

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan urutan kelahiran. Kajian yang terdapat dalam metode penelitian mencakup:

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang bersifat sistematis untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi dengan menggunakan questioner atau daftar pernyataan yang terstruktur (Yusuf, 2014, hlm. 48). Tujuan desain penelitian survei menurut Morissan (2012, hlm. 166) adalah memanfaatkan data yang diperoleh untuk mengungkapkan situasi saat ini mengenai suatu topik studi tertentu. Desain penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan perilaku suatu populasi yang diperoleh dengan meneliti sampel dalam populasi (Cresswell, 2012, hlm. 376).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sarana untuk menguji teori objektif dengan melihat hubungan antara variabel yang dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga didapatkan data numerikal melalui analisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini dipilih berdasarkan pada asumsi bahwa variabel dalam penelitian ini, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan variabel yang dapat diukur melalui instrumen keterlibatan siswa yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif. Penggunaan metode penelitian komparatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, membandingkan, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai tingkat keterlibatan siswa SMAN 1 Cipongkor Tahun Ajaran 2020/2021 dalam proses pembelajaran berdasarkan urutan kelahiran.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 1 Cipongkor tahun ajaran 2020/2021. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan pada hasil studi pendahuluan berupa wawancara terhadap Guru BK SMAN 1 Cipongkor. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa SMAN 1 Cipongkor pada umumnya memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian masih ada sebagian siswa yang cenderung memiliki keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran terutama siswa yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak tengah dan bungsu. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya siswa anak tengah maupun anak bungsu yang sering terlambat dan bolos sekolah, sering tidur saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dan memiliki perencanaan masa depan yang kurang baik. Memiliki perencanaan masa depan yang baik merupakan salah satu tanda bahwa siswa memiliki keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran. Namun mayoritas peserta didik di SMAN 1 Cipongkor kurang memiliki perencanaan masa depan yang baik, hal itu ditandai dengan banyaknya peserta didik yang berpikir setelah lulus SMA hanya akan melamar pekerjaan sebagai buruh pabrik, kasir minimarket dan sejenisnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian diartikan sebagai sekelompok individu yang minimal memiliki satu karakteristik yang sama (Cresswell, 2012, hlm. 142). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Cipongkor yaitu sebanyak 435 orang. Berikut tabel distribusi populasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

+	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIPA 1	35 orang
2	X MIPA 2	34 orang
3	X IPS 1	35 orang
4	X IPS 2	35 orang
5	X IPS 3	33 orang
6	X IPS 4	34 orang
JUMLAH		206 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 126). Arikunto (2010, hlm. 183) menyebutkan beberapa syarat pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang diantaranya :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Cipongkor yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak sulung, anak tengah dan anak bungsu yang berasal dari orang tua kandung saja. Berikut ini tabel distribusi sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Distribusi Sample Penelitian

No	Kelas	Urutan Kelahiran		
		Anak Sulung	Anak Tengah	Anak Bungsu
1	X MIPA 1	16 orang	10 orang	9 orang
2	X MIPA 2	12 orang	8 orang	14 orang
3	X IPS 1	14 orang	10 orang	11 orang
4	X IPS 2	13 orang	9 orang	13 orang
5	X IPS 3	11 orang	14 orang	8 orang
6	X IPS 4	11 orang	11 orang	12 orang
Jumlah		77 orang	62 Orang	67 orang

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa. Secara operasional keterlibatan siswa didefinisikan sebagai partisipasi aktif seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Cipongkor secara kognitif, perilaku dan emosi yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang mengacu pada tindakan bersinergi, terarah dan tetap bertahan ketika mendapat kesulitan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek sebagai berikut.

1) Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Keterlibatan siswa secara kognitif mencakup kesungguhan dalam belajar, memahami pembelajaran, penguasaan ilmu yang dipelajari, dan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang ditampilkan melalui

intensitas belajar, fokus siswa pada saat pembelajaran dan pengerjaan tugas serta keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas tugas yang dianggap sulit. Keterlibatan siswa secara kognitif juga dapat dilihat melalui bagaimana siswa dapat menggunakan strategi metakognisinya dalam membuat rencana, mengorganisasi, dan mengevaluasi aspek kognitifnya ketika mengerjakan tugas sehingga mampu mengatur dan mengontrol usahanya dalam mengerjakan tugas, contohnya dengan tetap mengerjakan tugas dan menekan gangguan lain yang menghambat dalam pengerjaan tugas akademik.

2) Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagemen*)

Keterlibatan siswa secara perilaku meliputi perilaku positif pada saat pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah dengan mematuhi peraturan, norma yang berlaku, dan berinteraksi secara positif dengan guru, teman sebaya, maupun orangtua dalam konteks pembelajaran atau sekolah. Keterlibatan siswa secara perilaku mengacu pada keterlibatan siswa dalam belajar, pengerjaan tugas, serta adanya usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian seperti mengajukan pertanyaan serta aktif dalam diskusi kelas.

3) Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*)

Keterlibatan siswa secara emosi berkaitan dengan reaksi afektif siswa di dalam kelas, di antaranya ketertarikan, rasa bosan, bahagia, sedih, dan takut dalam pembelajaran. Keterlibatan emosi mencakup perilaku dan perasaan suka atau tidak suka terhadap sekolah, guru, maupun pembelajarannya, senang atau sedih maupun bosan atau merasa tertarik ketika di sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Jenis instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari 53 item yang dikembangkan oleh Kustiawati dari *Student Engagement Instrumen (SEI)* (Appleton & Christenson, 2006).

3.5.2 Kisi-kisi *Student Engagement Instrumen (SEI)*

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Siswa pada kelas X SMAN 1 Cipongkor

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Kognitif	Kesungguhan dalam belajar	Siswa memiliki kesungguhan dalam belajar	5	5
	Kepedulian terhadap masa depan	Siswa menyadari pentingnya masa depan	3	3
	Penguasaan ilmu yang dipelajari	Siswa menguasai ilmu yang telah dipelajari	4	4
	Kemampuan pengerjaan tugas	Siswa memiliki strategi dan mampu menyelesaikan tugas akademik	6	6
Behavioral	Patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah	Siswa mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah	3	3
	Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	6	6
	Interaksi positif dengan guru, teman sebaya, dan orang tua/wali	Siswa menunjukkan interaksi positif dengan guru	3	10
		Siswa menunjukkan interaksi positif dengan teman sebaya	4	
		Siswa didukung orangtua/wali dalam pembelajaran	3	
Emosi	Ketertarikan terhadap pembelajaran	Siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran	5	5
	Perasaan suka terhadap sekolah, guru, teman, maupun pembelajaran	Siswa menyukai suasana sekolah	2	11
		Siswa memiliki hubungan yang harmonis dengan guru	3	
		Siswa memiliki hubungan yang harmonis dengan teman sebaya	3	
		Siswa memiliki hubungan harmonis dan memiliki dukungan dari orang tua/wali	3	
Total				53

3.5.3 Pedoman Penyebaran

Penyebaran instrumen keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan skala peningkatan likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Pada alat ukur setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu di antaranya.

1. **Selalu (SL)** dengan skor 5
2. **Sering (SR)** dengan skor 4
3. **Kadang-kadang (KK)** dengan skor 3
4. **Jarang (JR)** dengan skor 2
5. **Tidak Pernah (TP)** dengan skor 1

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Validitas Instrumen SEI

Validitas data hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau kepercayaan dari suatu instrumen. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang mengungkapkan kevalidan suatu instrumen dapat dilihat dari kemampuan instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dengan kata lain suatu instrumen dapat disebut valid memiliki tingkat kelayakan atau kepercayaan yang tinggi dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Data yang digunakan untuk mengukur validitas item pada instrumen, merupakan data hasil dari penyebaran instrumen. Hal tersebut berarti penyebaran instrumen dilakukan bersamaan dengan pengujian validitas item. Responden yang terkumpul berdasarkan data hasil penyebaran instrumen adalah 206 responden. Jumlah item pada instrumen yang disebarakan adalah 53 item. Data hasil penyebaran instrumen dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* versi 22 *for windows*. Analisis data untuk mengetahui validitas hasil penelitian dengan menggunakan analisis Spearman's rho sebagai berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Siswa

Nomor Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,444	Valid
2	0,511	Valid
3	0,276	Valid
4	0,426	Valid
5	0,551	Valid
6	0,557	Valid
7	0,482	Valid
8	0,424	Valid
9	0,491	Valid
10	0,320	Valid
11	0,549	Valid

Nomor Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
12	0,379	Valid
13	0,407	Valid
14	0,432	Valid
15	0,587	Valid
16	0,325	Valid
17	0,456	Valid
18	0,495	Valid
19	0,297	Valid
20	0,356	Valid
21	0,346	Valid
22	0,431	Valid
23	0,456	Valid
24	0,494	Valid
25	0,312	Valid
26	0,389	Valid
27	0,280	Valid
28	0,362	Valid
29	0,399	Valid
30	0,413	Valid
31	0,355	Valid
32	0,315	Valid
33	0,416	Valid
34	0,643	Valid
35	0,423	Valid
36	0,381	Valid
37	0,470	Valid
38	0,416	Valid
39	0,231	Valid
40	0,539	Valid
41	0,557	Valid
42	0,131	Tidak Valid
43	0,530	Valid
44	0,407	Valid
45	0,495	Valid
46	0,501	Valid
47	0,484	Valid
48	0,394	Valid
49	0,296	Valid
50	0,294	Valid
51	0,372	Valid
52	0,526	Valid
53	0,273	Valid

Berdasarkan dari perhitungan analisis validitas Spearman's rho dari aplikasi *SPSS Statistics* versi 22 *for windows* didapatkan 52 item instrumen tersebut dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang memiliki validitas tertinggi terdapat pada item nomor 34 dengan koefisien korelasi 0,643 dan item yang memiliki validitas yang terendah adalah pada item nomor 42 dengan koefisien korelasi 0,131. Instrumen dengan 53 itemnya memiliki tingkat kepercayaan 98,1% atau dapat disebut 52 dari 53 item tersebut memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,136. Dari 52 item pada instrumen tersebut valid, dan sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data aspek Keterlibatan Siswa.

3.5.2 Reliabilitas Instrumen SEI

Reliabilitas suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama pada beberapa kali penggunaan instrumen. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 121) yang menyatakan “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Hal tersebut berarti suatu instrumen layak digunakan apabila mengukur suatu aspek yang sama berulang kali, data yang dihasilkan sama atau konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen tersebut dilakukan pada 52 item yang telah dinyatakan valid pada instrumen Keterlibatan Siswa. Nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*.

Tabel 3.5

Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach's Alpha

$(0,800) \leq X \leq (1,00)$	Sangat Andal
$(0,600) \leq X < (0,800)$	Andal
$(0,400) \leq X < (0,600)$	Cukup Andal
$(0,200) \leq X < (0,400)$	Agak Andal
$(0,00) \geq X < (0,200)$	Kurang Andal

(Sugiyono, 2014)

Data hasil penyebaran instrumen dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* versi 22 *for windows*. Analisis data untuk mengetahui validitas hasil penelitian dengan menggunakan analisis Cronbach's Alpha.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Siswa

Cronbach's Alpha	<i>N of Items</i>
0,904	52

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.6, hasil perhitungan dengan analisis Cronbach's Alpha menghasilkan ke-52 item pada instrumen, menunjukkan koefisien korelasi instrumen keterlibatan siswa pada responden adalah sebesar 0,904. Dari hasil pengujian reliabilitas Cronbach's Alpha, dinyatakan instrumen dengan 52 item berada pada kategori sangat andal. Kategori menunjukkan instrumen keterlibatan siswa memiliki tingkat kekonsistenan yang tinggi dalam mengukur aspek keterlibatan siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan di depan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c. Menentukan instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- d. Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cipongkor.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Cipongkor dibantu oleh guru BK yang bersangkutan.
- b. Melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Cipongkor.
- c. Melakukan verifikasi pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- d. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, dan rekomendasi.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.
- Mempresentasikan hasil penelitian.
- Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 Verifikasi Data

3.7.2 Analisis dan Penyekoran Data

Prosedur statistika deskriptif, digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi penelitian berdasarkan nilai rata-rata atau *mean*, frekuensi, dan persentasi dari skor yang didapatkan serta untuk menggambarkan dimensi pembentuk keterlibatan siswa (*student engagement*) yaitu dimensi keterlibatan kognitif dan keterlibatan psikologis/ afektif. Pengolahan data penelitian menggunakan pemodelan rasch yang memungkinkan peneliti mengetahui kecenderungan keterlibatan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cipongkor.

Untuk memperoleh kategori tentang kecenderungan keterlibatan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cipongkor Tahun Ajaran 2020/ 2021, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya berdasarkan nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standard deviasi*).

Berikut cara memperoleh kategori kompetensi keterlibatan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cipongkor Tahun Ajaran 2020/ 2021.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x bobot nilai tertinggi
Skor Minimal Ideal (SminI)	= Jumlah item x bobot nilai terendah
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} (SmaxI+SminI)$
Standar Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} (SmaxI-SminI)$

Tabel 3.7

Kriteria Kategorisasi Data

Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	Sdi
Keterlibatan Siswa	260	52	156	35
Aspek Kognitif	90	18	54	12
Aspek Behavior	95	19	57	13
Aspek Emosi	75	15	45	10

Berdasarkan skor ideal tersebut, kemudian dihitung rentang nilai untuk diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Menurut Azwar (2016) sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategorisasi Umum Keterlibatan Siswa

Rentang Skor		Kategori
$X > (Mi + SDi)$	$X > 191$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$	$121 \leq X \leq 191$	Sedang
$X < (Mi - SDi)$	$X < 121$	Rendah

Tabel 3.9
Kategorisasi Peraspek Keterlibatan Siswa

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Aspek Kognitif	$X > 66$	$66 \leq X \leq 42$	$X < 42$
Aspek Behavior	$X > 70$	$70 \leq X \leq 44$	$X < 44$
Aspek Emosi	$X > 55$	$55 \leq X \leq 35$	$X < 35$